

---

## **SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Dian Ramadhan Lazuardi<sup>1</sup>, Sri Murti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [dianramadan78@gmail.com](mailto:dianramadan78@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan di dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu melalui tahapan: perencanaan dan persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil PKM diketahui bahwa masyarakat mulai memahami bahwa setiap anak, termasuk anak jalanan, berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Keterlibatan aparat pemerintahan dalam kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui sesi konseling individu dan kunjungan ke rumah, banyak anak jalanan dan keluarga mendapatkan informasi yang lebih personal dan spesifik tentang manfaat pendidikan. Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pendidikan.

**Kata kunci:** sosialisasi, anak jalanan, Rejang Lebong.

## ***SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF EDUCATION FOR STREET CHILDREN IN REJANG LEBONG DISTRICT***

### ***ABSTRACT***

*The aim of this community service is to socialize the importance of education for street children in Rejang Lebong Regency. The method used in carrying out this activity is through stages: planning and preparation, activity implementation, personal approach, collaboration with local authorities, monitoring and evaluation. Based on the PKM results, it is known that society is starting to understand that every child, including street children, has the right to receive a proper education. The involvement of community leaders in outreach activities has had a significant positive impact. Through individual counseling sessions and home visits, many street children and their families receive more personalized and specific information about the benefits of education. Socialization activities about the importance of education for street children in Rejang Lebong Regency have succeeded in increasing public awareness about education.*

**Key words:** socialization, street children, Rejang Lebong.

## A. PENDAHULUAN

Masalah anak jalanan merupakan fenomena sosial yang kompleks dan multidimensi, yang tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat tetapi juga pada masyarakat luas. Kehidupan anak jalanan penuh dengan kekerasan dan perjuangan untuk mempertahankan hidup. Intensitas keterkaitannya dengan jalan sangat bervariasi, mulai dari sekedar untuk menghabiskan waktu luang hingga menjadikan jalanan sebagai tumpuan sumber kehidupan. Banyak yang mengidentikkan anak jalanan sebagai anak nakal, bajingan, anak yang selalu mengganggu ketertiban, suka mencuri dan berbagai sebutan yang diberikan kepadanya (Sakman, 2016). Di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, anak jalanan sering kali ditemukan di area publik seperti lampu merah pasar tengah, pasar atas, dan pasar bang mego, anak-anak jalanan mengamen atau mengemis untuk mencari nafkah. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan karena anak-anak ini terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan yang menghalanginya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan

masa depan yang lebih baik. Keberadaan anak jalanan di Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, telah menjadi tantangan serius bagi Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Kepala Satpol PP Kabupaten Rejang Lebong, Akhmad Rivai, mengungkapkan bahwa anak-anak jalanan ini sebagian besar berasal dari luar daerah dan hanya menjadikan wilayah Rejang Lebong sebagai persinggahan. Anak-anak jalanan datang dari berbagai wilayah seperti Kota Palembang, Bengkulu, dan wilayah lain. Selain anak jalanan, Rejang Lebong juga menghadapi masalah dengan gelandangan dan pengemis (gepeng), baik yang masih anak-anak maupun yang sudah dewasa. Gelandangan dan pengemis ini biasanya meminta-minta kepada pengguna jalan atau berkeliling di pasar-pasar.

Penertiban anak jalanan dan gepeng menjadi sulit karena berbagai faktor. Anak jalanan berasal dari luar daerah, mengidentifikasi dan menindaknya menjadi lebih rumit. Anak-anak ini datang dan pergi, sehingga jumlahnya tidak tetap dan sulit diprediksi. Selain itu, karena anak jalanan hanya singgah sementara, penertiban yang dilakukan sering kali hanya bersifat

sementara dan tidak menyelesaikan masalah secara permanen. Hambatannya lainnya yaitu karena tidak adanya fasilitas yang memadai seperti panti rehabilitasi atau rumah singgah di Rejang Lebong. Tanpa fasilitas yang memadai, upaya penanganan hanya bersifat sementara dan tidak dapat memberikan solusi jangka panjang.

Untuk mengatasi masalah ini secara efektif, diperlukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga sosial, dan masyarakat. Peningkatan fasilitas rehabilitasi, penguatan regulasi, serta edukasi kepada masyarakat tentang dampak negatif anak jalanan dan gepeng merupakan langkah-langkah yang harus diambil. Selain itu, kerjasama antar daerah juga penting, mengingat anak jalanan dan gepeng sering kali berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong merupakan langkah penting untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan dianggap sebagai kunci untuk mengubah hidup anak-anak jalanan dan memberikan mereka kesempatan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Akses terhadap pendidikan adalah

hak dasar setiap anak. Mendapat pendidikan yang layak dan bermutu adalah hak setiap warga negara (Farihah & Saidah, 2014). Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sayangnya, anak-anak jalanan sering kali terabaikan dari hak ini karena berbagai alasan, seperti kemiskinan, kurangnya dukungan keluarga, dan kebutuhan untuk bekerja demi bertahan hidup. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dan pemerintah setempat akan pentingnya memastikan bahwa hak ini terpenuhi bagi setiap anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan sosial. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik cenderung memiliki masa depan yang lebih cerah dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks anak jalanan, pendidikan dapat menjadi alat untuk membebaskan diri dari kondisi yang dihadapi saat ini dan membuka peluang bagi kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan juga harus mencakup upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak negatif dari fenomena anak jalanan dan pentingnya pendidikan, diharapkan akan tercipta kesadaran yang mendorong tindakan nyata untuk membantu anak-anak ini. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, sekolah, dan masyarakat umum, dalam upaya memberikan solusi bagi masalah anak jalanan. Sosialisasi ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai program bantuan pendidikan yang tersedia, seperti beasiswa, bantuan biaya sekolah, dan program pendidikan gratis yang ada di Rejang Lebong

Kegiatan sosialisasi ini adalah langkah awal yang penting dalam upaya jangka panjang untuk mengatasi masalah anak jalanan dan memberikan masa depan yang lebih baik. Dengan melibatkan berbagai pihak dan menciptakan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, diharapkan kita dapat membuat perbedaan nyata dalam

hidup anak-anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong. Tidak kalah pentingnya adalah perubahan paradigma masyarakat terhadap anak jalanan. Anak-anak ini sering kali dipandang negatif dan dianggap sebagai masalah. Sosialisasi ini berusaha untuk mengubah pandangan bahwa anak-anak jalanan adalah korban dari keadaan yang membutuhkan bantuan dan dukungan, bukan cemoohan atau diskriminasi. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan bersedia terlibat dalam upaya-upaya membantu anak-anak ini mendapatkan pendidikan yang layak.

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang tim laksanakan relevan dengan pengabdian kepada masyarakat oleh Nugroho, Sari, & Eka (2021) dengan hasil meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pembentukan taman belajar (Tempat Les) yang meningkatkan SDM yang mengarah pada produktivitas SDM di Desa Air Puti Kali Bandung Kecamatan Selupun Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya oleh Ulia et al. (2019) dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat respon positif dari semua pihak sehingga dalam kegiatannya dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang

sudah disepakati. Keterampilan berhitung pada anak-anak jalanan mulai terlatih melalui kegiatan pengabdian dengan berbantuan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal. Selanjutnya Berliyanti & Situmorang (2015) dengan hasil mengurangi jam bekerja anak di jalan (anak jalanan), meningkatkan praktek perlindungan hak anak seperti hak identitas dan hak pendidikan, dan membangun rasa kepedulian akan masalah sosial.

Berdasarkan hal di atas, TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UNPARI Lubuklinggau mengadakan *Sosialisasi Pentingnya Pendidikan bagi Anak Jalanan di Kabupaten Rejang Lebong*. Kegiatan ini terlaksana tidak terlepas juga dari bantuan dan partisipasi aktif dari mitra kerja yang sudah memberikan izin dan bersedia untuk membantu pelaksanaan program ini demi meningkatkan kesadaran anak jalanan terhadap pendidikan.

## **B. METODE**

Berikut adalah tahapan dan strategi dalam pelaksanaan sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong yaitu:

### **1. Perencanaan dan Persiapan:**

#### Sosialisasi Pentingnya Pendidikan.....

- a. Identifikasi target audiens: menentukan siapa saja yang akan menjadi sasaran sosialisasi, seperti anak jalanan, orang tua mereka, tokoh masyarakat, guru, dan pekerja sosial.
  - b. Pengembangan materi: materi sosialisasi mencakup informasi tentang hak anak untuk mendapatkan pendidikan, manfaat pendidikan, dan cerita sukses anak jalanan yang berhasil melalui pendidikan.
- ### **2. Pelaksanaan sosialisasi:**
- a. Lokasi: sosialisasi dilakukan di lokasi-lokasi strategis seperti pasar, terminal, dan sekolah.
  - b. Metode interaktif: penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Melalui interaksi ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.
  - c. Penggunaan media visual dan audio: penggunaan media visual seperti poster, brosur, dan video

pendek yang menarik dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

### 3. Monitoring dan Evaluasi:

- a. Penilaian kebutuhan: melakukan penilaian kebutuhan secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan sesuai dengan kondisi anak jalanan.
- b. Evaluasi program: mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Pelaporan: menyusun laporan hasil penyuluhan yang mencakup jumlah peserta, materi yang disampaikan, dan dampak yang dicapai. Laporan ini penting untuk menilai kemajuan program dan merencanakan langkah selanjutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

### 1. Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini

dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong Curup. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama satu semester, tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret, selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan April dan Mei sebanyak empat kali pertemuan. Berikut ini hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu:

#### a. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan merupakan tahap awal mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan, seperti meminta izin kepada aparat setempat yaitu Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong, sekaligus penandatanganan kerja sama sebagai bentuk bersedianya dilaksanakan kegiatan ini. Setelah mendapatkan izin tim pengabdian mendatangi anak-anak jalanan dan gelandangan yang berkeliaran di sekitar pasar atas, pasar tengah, dan pasar bang mego. Selanjutnya tim pengabdian mulai merancang dan menyusun materi yang akan disampaikan saat sosialisasi berkaitan dengan pentingnya pendidikan

bagi anak-anak dan masa depan.

**b. Pelaksanaan Sosialisasi Pentingnya Pendidikan bagi Anak Jalanan**

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kebutuhan anak jalanan akan pendidikan. Program ini melibatkan berbagai pihak dan menggunakan pendekatan yang komprehensif serta interaktif yaitu dinas sosial, anak jalanan, orang tua yang keseluruhannya berjumlah 35 orang. Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan. Sebelum penyuluhan, banyak masyarakat yang kurang menyadari hak anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan dan dampak positif pendidikan bagi masa depannya. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami bahwa setiap anak, termasuk anak jalanan, berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Susanto & Pangesti, 2019).

Materi sosialisasi disampaikan secara interaktif, melalui diskusi kelompok dan

penggunaan media visual seperti poster dan video, berhasil menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta. Banyak peserta yang awalnya tidak peduli, akhirnya menunjukkan dukungan dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam upaya memberikan akses pendidikan bagi anak jalanan. Keterlibatan aparat pemerintahan dalam sosialisasi memberikan dampak positif yang signifikan. Aparat Pemerintahan tidak hanya mendukung kegiatan sosialisasi tetapi juga menjadi agen perubahan pada anak jalanan di Rejang Lebong. Dengan pengaruh aparat pemerintahan kepada anak jalanan, pesan tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan tersebar lebih luas dan diterima dengan baik oleh masyarakat (Agustina & Rahaju, 2021). Selain itu, kerjasama dengan pihak sekolah dapat membantu dalam menyediakan tempat dan fasilitas untuk sosialisasi, serta berperan aktif dalam menyebarkan informasi dan mendukung program pendidikan bagi anak jalanan.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan sesi konseling individu dan kunjungan rumah, hasil yang diperoleh yaitu banyak anak jalanan dan keluarga mendapatkan informasi yang lebih

personal dan spesifik tentang manfaat pendidikan. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengakses pendidikan, seperti masalah ekonomi, kurangnya dokumen resmi, atau kurangnya pengetahuan tentang program bantuan pendidikan. Hasil dari pendekatan personal ini adalah adanya peningkatan partisipasi anak jalanan dalam program pendidikan. Beberapa anak jalanan yang sebelumnya tidak bersekolah, mulai terdaftar di sekolah formal atau program pendidikan non-formal. Keluarga yang sebelumnya ragu atau tidak mendukung, mulai menunjukkan dukungan setelah mendapatkan penjelasan dan bantuan yang dibutuhkan. Salah satu hasil paling signifikan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan. Anak-anak jalanan yang berhasil mendapatkan akses pendidikan mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku. Anak jalanan menjadi lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan

pekerjaan yang layak di masa depan (Sukmadinata, 2009).

### c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan di dalam kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dan mendapatkan umpan balik dari peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Beberapa saran dan masukan dari peserta juga diambil untuk memperbaiki dan menyesuaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Tindak lanjut dari kegiatan ini mencakup perencanaan program lanjutan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Misalnya, pengembangan pusat pembelajaran khusus bagi anak jalanan, peningkatan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik, pemberian beasiswa, bimbingan belajar gratis, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga anak jalanan di Rejang Lebong.

## 2. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pentingnya

pendidikan bagi anak jalanan di Rejang Lebong diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Meningkatnya kesadaran dan dukungan terhadap pendidikan anak jalanan, diharapkan akan terjadi penurunan jumlah anak jalanan di masa yang akan datang. Masyarakat yang lebih peduli dan terlibat dalam upaya ini akan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan anak-anak. Adanya dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak jalanan dan masyarakat secara keseluruhan (Husna et al., 2019). Pada dasarnya para orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan yang dapat merubah nasib anaknya dimasa yang akan mendatang. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Berbagai cara dapat dilakukan oleh orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak secara langsung dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-

nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya (Miradj & Sumarno, 2014).

Melalui pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong dapat meningkat, dapat memotivasi, dan menginspirasi perubahan positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, anak jalanan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dapat membantunya keluar dari lingkaran kemiskinan dan kehidupan jalanan. Pendidikan adalah salah satu upaya yang harus disiapkan untuk menyambut masa depan yang lebih baik. Semakin baik pendidikan yang didapatkan, maka semakin baik pula pola hidup yang dirasakan (Fetriani et al., 2022). Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat kegiatan ini berupa informasi penting mengenai pendidikan. Masyarakat memiliki hak yang sama dalam dunia pendidikan, tanpa memandang tinggi rendahnya derajat seseorang dalam kehidupan sosialnya. Setiap orang harus mendapatkan pendidikan, baik orang kaya ataupun

orang miskin. Adanya kesempatan yang diberikan pemerintah dalam pendidikan diimplementasikan dengan memberikan beasiswa, BLT (bantuan langsung tunai), dan lain-lain yang harusnya menjadi faktor pemicu dan berlomba-lomba untuk berprestasi dalam segala hal terutama pendidikan. Agar bangsa ini terbebas dari kebodohan yang selama ini disebabkan karena menurunnya tingkat pendidikan pada anak usia sekolah. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan. Anak-anak jalanan yang mendapatkan pendidikan akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan hidup mandiri, yang pada gilirannya akan mengurangi jumlah anak jalanan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

#### D. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan di Kabupaten Rejang Lebong telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Melalui

pendekatan interaktif, personal, dan kerjasama dengan berbagai lembaga, kegiatan ini tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam memberikan akses pendidikan. Hasilnya, banyak anak jalanan mulai terdaftar di sekolah atau program pendidikan non-formal, menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku. Dengan evaluasi dan tindak lanjut yang tepat, upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, mengurangi jumlah anak jalanan, dan menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 109–124.  
<https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p109-124>
- Berliyanti, S. A., & Situmorang, M. (2015). Pendampingan Anak Jalanan Dalam Bidang Pendidikan. *Research Report-Humanities and*  
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1700%0Ahttps://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/download/1700/1617>
- Farihah, I., & Saidah, R. K. (2014). Pendidikan bagi Anak

- Jalanan (Analisis Sosiologis Anak Jalanan di Desa Sosial Kaligelis Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 269–283.
- Fetriani, F., Zulyan, Z., Hasibuan, M., Saputra, E., & Qurniati, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Jalanan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i1.69>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Nugroho, Sari, & Eka. (2021). Pemberdayaan Karangtaruna dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Taman Belajar di Desa Air Putih Kali Bandung Kecamatan Selumpung Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal PKM Linggau*, 1(1), 9-16
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Sakman. (2016). Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar). *Supremasi*, XI(3), 1–21. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/supremasi/article/download/2816/1516>
- Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). PKM Anak Jalanan dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Melalui Bahan Ajar Tematik Sainifik Berbasis Kearifan Lokal. *Senadimas Unisri, September*, 305–313.